Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18737-18747

Pemberian Edukasi Keluarga Berencana Kepada Calon Akseptor KB sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pringsewu

Desi Inayati[1], Nadia Ayu F[2], Eib Lerizza[3], Sugiyanti[4], Feni Ristiyani[5], Sugiyarti[6], Ferizcka Amir[7], Sulastri[8], Hilda Olivia[9], Zahrotun Nisa[10], Indah Larasati[11], Maryuliana[12], Iis Tri Utami[13], Maulia Isnaini[14], Wulan Dari[15], Hikmah Ifayanti[16]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16]**Universitas Aisyah Pringsewu**

e-mail: desiinayati75@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu atau pasangan suami istri untuk merencanakan jumlah, waktu, dan jarak kelahiran anak agar dapat mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia, dan sejahtera. Selain manfaat kesehatan, program Keluarga Berencana juga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan.

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan kepala pekon, bidan desa, bidan coordinator dan dosen pembimbing, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Berdasarkan kajian informasi di Desa Sidoharjo ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai KB. Pengaruh lingkungan, dan sosial media seharusnya dapat mempengaruhi Calon Akseptor KB dalam mengetahui informasi yang terkait dengan hal tersebut.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi KB memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan calon akseptor. Sebelum edukasi, sebagian calon akseptor masih memiliki keterbatasan informasi mengenai jenis, manfaat, dan cara kerja alat kontrasepsi, serta masih dipengaruhi oleh mitos dan informasi yang kurang tepat. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, diskusi, dan konseling, calon akseptor mampu memahami konsep dasar KB dan berbagai pilihan alat kontrasepsi yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi, Edukasi Keluarga Berencana, Calon Akseptor KB

ABSTRACT

Family planning (FP) is an effort undertaken by individuals or married couples to plan the number, timing, and spacing of children to create a healthy, happy, and prosperous family. In addition to health benefits, the Family Planning program also plays a crucial role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in poverty alleviation, gender equality, and women's empowerment.

The implementation method for this community service program is a series of systematically structured stages, beginning with the preparation phase, induding observing the activity location, offering an activity proposal, consulting with the village head, village midwife, coordinating midwife, and supervising lecturer, identifying the problem, determining the topic and method of counseling, and preparing correspondence, as well as the necessary tools and materials.

Based on information analysis in Sidoharjo Village, it was found that knowledge about family planning is low. Environmental influences and social media should influence prospective family planning acceptors' access to relevant information.

The results of the implementation of the program indicate that family planning education has a positive impact on increasing the knowledge of prospective acceptors. Prior to education, some prospective acceptors still had limited information regarding the types, benefits, and workings of contraceptives, and were influenced by myths and inaccurate information. After receiving education through lectures, discussions, and counseling, prospective acceptors were able to

understand the basic concepts of family planning and the various contraceptive options available. This aligns with Notoatmodjo's (2020) opinion, which states that providing health education can increase knowledge and shape better health behaviors.

Keywords: Knowledge and Readiness to Use Contraceptives, Family Planning Education, Prospective Family Planning Acceptors

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak bahkan bisa dikatakan penduduk terbanyak di dunia. Tentunya hal ini menimbulkan dua keadaan yang berbeda, disatu sisi keadaan tersebut bisa menjadi kekuatan negara Indonesia itu sendiri, namun disisi lain dengan terus bertambahnya jumlah penduduk juga dapat menimbulkan dampak permasalahan pada negara indonesia sendiri. Semisal tingkat pengngguran yang tinggi dan kriminalitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang disebabkan tingkat jumlah penduduk lebih tinggi dibanding ketersediaan lapangan kerja. Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang masih terjadi di Indonesia. Secara kuantitas penduduk Indonesia cukup besar, namun secara kualitas menurut Human Development Index (HDI), kondisi Indonesia masih memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia berada di urutan ke-108. Tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas penduduk akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, program keluarga berencana (KB) juga diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 2-3 kali lipat (BKKBN, 2018, 2024). Sebagian besar kematian ibu dan anak dapat dicegah dengan intervensi KB yang efektif menggunakan kontrasepsi modern, khususnya kontrasepsi jangka panjang (Bereku et al., 2023).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu atau pasangan suami istri untuk merencanakan jumlah, waktu, dan jarak kelahiran anak agar dapat mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia, dan sejahtera. Di Indonesia, definisi ini juga tercantum dalam Undang-Undang yang menyatakan bahwa KB merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia pernikahan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil. KB dirancang sebagai bagian dari program pembangunan nasional untuk menyeimbangkan jumlah penduduk dengan kebutuhan dan kualitas hidup masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023).

Dalam konteks kesehatan global, konsep KB atau family planning mencakup hak setiap pasangan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan serta menentukan sendiri berapa banyak anak yang diinginkan dan kapan waktu kelahiran yang tepat, umumnya melalui penggunaan metode kontrasepsi yang aman. Akses kepada perencanaan keluarga tidak hanya membantu menurunkan risiko kesehatan bagi ibu dan anak, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi, pendidikan, dan kesempatan kerja, serta hak reproduksi secara menyeluruh (World Health Organization 2025).

Selain manfaat kesehatan, program Keluarga Berencana juga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan. Dengan adanya akses terhadap layanan KB yang berkualitas, perempuan memiliki kesempatan lebih besar untuk melanjutkan pendidikan, berpartisipasi dalam dunia kerja, serta mengambil keputusan secara mandiri terkait kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, KB tidak hanya dipandang sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai strategi sosial dan ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan secara global (UNFPA, 2024).

Data yang di dapat di Puskesmas Pringsewu Poli KB dan Kespro, data sasaran Akseptor KB tahun 2025 ada 8021 PUS dengan target sasaran 90%, sementara capaian program KB untuk tahun 2025 hanya mencapai 74,6% (5987 akseptor ber KB). Hal ini terdapat kesenjangan yang cukup

signifikan. Berdasarkan data tersebut maka penulis mengambil masalah tersebut untuk dijadikan tugas akhir Pengabdian Masyarakat dengan judul "Pemberian Edukasi Keluarga Berencana Kepada Calon Akseptor KB sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pringsewu".

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan kepala pekon, bidan desa, bidan coordinator dan dosen pembimbing, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para WUS ibu-ibu balita calon akseptor KB tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

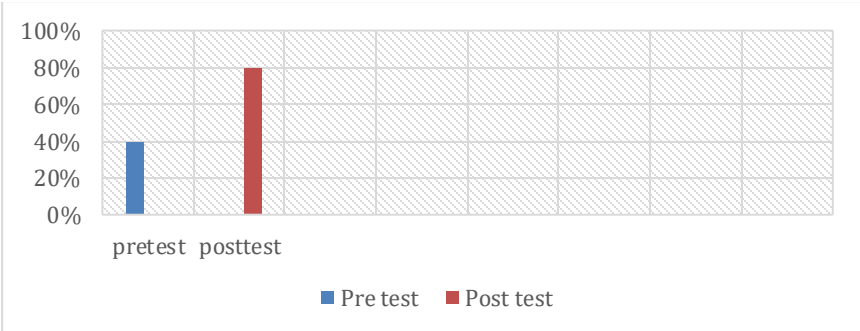
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelakasanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 kelompok WUS ibu-ibu balita calon akseptor KB di Desa Sidoharjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab, dimana sebelum dan sesudah kegiatan ibu diberikan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman kelompok calon akseptor KB mengenai KB dan penatalaksanaan KB dengan hasil sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengertian Keluarga Berencana (KB)
2. Untuk mengetahui tujuan Keluarga Berencana (KB)
3. Untu k mengetahui jenis-jenis metode kontrasepsi
4. Untuk mengetahui manfaat Keluarga Berencana (KB)
5. Untuk mengetahui indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi
6. Untuk mengetahui peran bidan dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB)
7. Untuk memahami dan mengetahui asuhan kebidanan pada pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi serta mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia, dan sejahtera di Puskesmas Pringsewu
8. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, tim pelaksana melakukan evaluasi dengan membagikan pertanyaan atau angket yang wajib diisi oleh calon akseptor KB sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan KB. Pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup dengan pilihan jawaban. Perserta diminta untuk memberikan jawaban yang dianggap benar.
9. Untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tabel 1
Persentase Hasil Pelaksanaan Kegiatan



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan peserta di angka 40% sedangkan setelah diberikan materi penyuluhan, diskusi tanya jawab dan demonstrasi pengetahuan peserta meningkat menjadi 80%.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB), dilakukan pengukuran awal tingkat pengetahuan calon akseptor melalui pemberian pretest. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan peserta mengenai pengertian KB, tujuan KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, manfaat, serta efek samping yang mungkin ditimbulkan. Hasil pretest tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan fokus materi penyuluhan yang akan diberikan (World Health Organization, 2023). Berikut ini merupakan hasil pre-test:

Tabel 2 Tabel Hasil Kuisoner Prepost test



Keterangan :

: PreTest

: Post Test

Tabel 3 Hasil Presentasi Kusioner Pre Dan Post Test

NO	Pertanyaan	Presentas Pretest	Presentase Postest
1.	Keluarga Berencana (KB) adalah	3%	4%
2.	Tujuan utama program KB adalah	3%	4%
3.	Berikut yang termasuk metode kontrasepsi hormonal Adalah	2,8%	4,8%
4.	Alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim disebut	4%	5%
5.	Implan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dipasang	2,2%	3,8%
6.	Salah satu manfaat penggunaan KB adalah	2,5%	3,8%
7.	pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya disesuaikan dengan	3%	3,9%
8.	tenaga Kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan KB Adalah	3%	4%

9.	sebelum menggunakan alat kontrasepsi, sebaiknya dilakukan	3,8%	5%
10	konselin KB bertujuan untuk …	4%	5%
11.	Keputusan penggunaan KB sebaiknya dilakukan Bersama	4%	4,8%
12.	Salah satu tanda kesiapan menggunakan KB Adalah	2%	5%
13.	Jika mengalami efek samping KB, yang sebaiknya dilakukan adalah	5%	6%
14.	Pemilihan KB yang tepatdapat membantu	3,2%	5,6%
15.	Program KB bermanfaat bagi keluarga karena	3%	5%
16.	Salah satu dampak positif KB adalah	3,2%	6%
17.	Dukungan suami dalam penggunaan KB dapat	3%	5%
18.	Motivasi menggunakan KB dapat meningkat setelah	4%	6%
19.	Salah satu alasan penting menggunakan KB Adalah	4,2%	4,7%
20.	Setelah mengikuti penyuluhan KB, tindakan yang dianjurkan Adalah	4%	5%

Dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pengetahuan calon akseptor KB tentang kesiapan dalam menggunakan alat montrasepsi sebelum diberikan edukasi yaitu mendapatkan skor minimal 2,2% dan maksimal 6%.

Dari Hasil masalah penyuluhan yang didapatkan yaitu Kurangnya Pemahaman calon akseptor tentang metode kontrasepsi, Minimnya kesiapan dalam pengambilan keputusan KB, Risiko meningkatkan *unmeet need* KB/keinginan untuk tidak ikut KB, Maka ditarik kesimpulan kuisoner yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada. Setelah dilakukan penyuluhan maka hasil kuisoner yang didapatkan yaitu :

1. Adanya peningkatan pemahaman calon akseptor tentang metode kontrasepsi
2. Peningkatan kesiapan dalam pengambilan Keputusan KB
3. Meningkatnya motivasi dan keinginan untuk berKB.

Peningkatan pemahaman mengenai kuisoner yang telah diberikan kepada peserta, diantaranya soal 1-8 berisi tentang peningkatan pemahaman dalam berKB, soal 9-14 mengenai pengambilan Keputusan dan 15-20 berisi tentang motivasi untuk berKB.

Meskipun seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik, perbedaan skor yang masih terlihat mengindikasikan adanya variasi tingkat pemahaman individu terhadap materi KB. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tetap diperlukan untuk memperkuat, menyamakan persepsi, serta memperdalam pemahaman calon akseptor, khususnya terkait pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, hasil pretest ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan penyuluhan KB agar edukasi yang diberikan dapat lebih terarah dan optimal (Kemenkes RI, 2021).

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengkajian awal terhadap calon akseptor KB, meliputi usia, status pernikahan, riwayat obstetri, riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya, serta tingkat pengetahuan awal tentang KB. Pengkajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi dan menentukan metode kontrasepsi yang sesuai secara medis maupun sosial budaya (WHO, 2023).

Tahap selanjutnya adalah perencanaan edukasi yang disesuaikan dengan hasil pengkajian. Materi edukasi meliputi pengertian KB, tujuan KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, indikasi, dan kontraindikasi masing-masing metode dengan media. Penyusunan materi berbasis evidence based bertujuan untuk memastikan keamanan dan efektivitas pelayanan (CDC, 2024).

Tahap terakhir adalah pelaksanaan edukasi dan evaluasi pemahaman klien. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman calon akseptor setelah edukasi diberikan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa klien benar-benar memahami informasi sebelum mengambil keputusan penggunaan kontrasepsi (Bahamondes et al., 2021).

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan menilai perubahan pengetahuan dan kesiapan calon akseptor KB setelah diberikan edukasi. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan kemampuan klien menjelaskan kembali tujuan KB, jenis kontrasepsi, serta memahami manfaat dan efek samping metode yang dipilih. Edukasi yang efektif terbukti meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan pengambilan keputusan yang rasional (WHO, 2023).

Setelah seluruh materi edukasi Keluarga Berencana disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan proses evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman calon akseptor terhadap informasi yang telah diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengertian KB, tujuan KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, manfaat, serta efek samping yang mungkin timbul. Penilaian dilakukan sebagai bagian penting dari tahapan pelaksanaan guna memastikan efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan (World Health Organization, 2023).

Penilaian setelah edukasi dilakukan melalui pemberian kuesioner posttest kepada seluruh responden. Kuesioner ini disusun dengan mengacu pada materi yang telah disampaikan saat edukasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat pemahaman aktual calon akseptor setelah menerima penyuluhan KB. Hasil posttest selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil posttest yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh responden calon akseptor KB memperoleh skor maksimal dengan kategori baik. Seluruh responden menunjukkan peningkatan skor dibandingkan hasil pretest, di mana sebelumnya masih terdapat responden dengan skor 6, sedangkan pada posttest seluruh responden mencapai skor 9-10. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi Keluarga Berencana, terjadi peningkatan pengetahuan yang merata pada seluruh peserta (Kemenkes RI, 2021).

Peningkatan hasil posttest ini mengindikasikan bahwa edukasi KB yang diberikan berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman calon akseptor mengenai pengertian KB, tujuan KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, manfaat, serta informasi terkait penggunaan kontrasepsi yang aman. Edukasi yang disampaikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta mampu memperkuat pengetahuan awal serta meluruskan pemahaman yang sebelumnya belum optimal (BKKBN, 2022).

Dengan demikian, perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kegiatan edukasi KB memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan calon akseptor. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesiapan dan kepercayaan diri calon akseptor dalam memilih serta menggunakan metode kontrasepsi secara tepat dan bertanggung jawab (UNFPA, 2024).

Selain pengetahuan, evaluasi juga menilai kesiapan psikologis klien dalam menggunakan kontrasepsi. Klien yang telah memahami informasi secara menyeluruh menunjukkan sikap lebih positif dan percaya diri dalam memilih metode KB. Hal ini penting untuk mencegah penghentian kontrasepsi dini (discontinuation) akibat miskonsepsi atau ketakutan yang tidak berdasar (Bahamondes et al., 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi KB berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan calon akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi secara sadar dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip pelayanan kebidanan berbasis asuhan berkesinambungan (UNFPA, 2024).

DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

Berdasarkan kajian informasi di Desa Sidoharjo ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai KB. Pengaruh lingkungan, dan sosial media seharusnya dapat mempengaruhi Calon Akseptor KB dalam mengetahui informasi yang terkait dengan hal tersebut.

Penyelesaian masalah KB ibu-ibu ada di posyandu balita pada kelompok WUS ibu-ibu balita calon akseptor KB maka pada program ini dibentuk solusi dengan melakukan penyuluhan. Adapun kegiatan dari penyuluhan tersebut adalah pengenalan mengenai KB, untuk memahami dan mengetahui

asuhan kebidanan pada pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi serta mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia, dan sejahtera di Puskesmas Pringsewu. Pemberian edukasi Keluarga Berencana (KB) kepada calon akseptor KB di Puskesmas Pringsewu merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan reproduksi masyarakat. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesiapan calon akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi secara tepat dan berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi KB memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan calon akseptor. Sebelum edukasi, sebagian calon akseptor masih memiliki keterbatasan informasi mengenai jenis, manfaat, dan cara kerja alat kontrasepsi, serta masih dipengaruhi oleh mitos dan informasi yang kurang tepat. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, diskusi, dan konseling, calon akseptor mampu memahami konsep dasar KB dan berbagai pilihan alat kontrasepsi yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan edukasi KB juga berpengaruh terhadap kesiapan calon akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi. Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik, mental, dan kesiapan dalam pengambilan keputusan. Calon akseptor menjadi lebih percaya diri dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan rencana kehamilan. WHO (2018) menyebutkan bahwa edukasi dan konseling KB yang komprehensif merupakan faktor penting dalam mendukung penggunaan kontrasepsi yang aman dan efektif.

Pembahasan hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap program KB. Calon akseptor menjadi lebih terbuka dan menerima penggunaan alat kontrasepsi sebagai bagian dari perencanaan keluarga. Perubahan sikap ini penting karena sikap yang positif akan mendorong keberlanjutan penggunaan kontrasepsi dan menurunkan angka putus pakai KB. Hal ini sesuai dengan pedoman BKKBN (2019) yang menekankan pentingnya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam meningkatkan keberhasilan program KB.

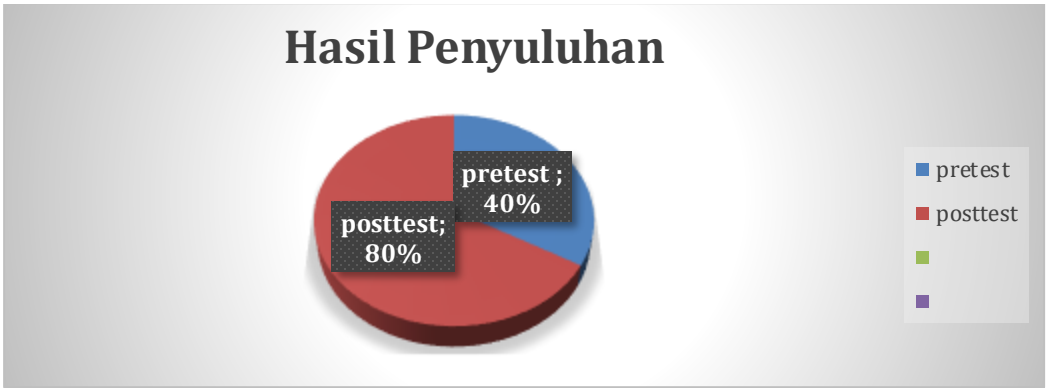
Peningkatan minat calon akseptor untuk menjadi akseptor KB aktif juga menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan ini. Edukasi yang disertai dengan konseling individual mampu membantu calon akseptor dalam mengatasi keraguan serta meningkatkan keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan pasangan merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2020).

Meskipun kegiatan edukasi KB menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi tingkat pendidikan calon akseptor yang mempengaruhi kecepatan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan serta penguatan konseling lanjutan agar informasi yang diberikan dapat dipahami secara optimal oleh seluruh sasaran.

Secara keseluruhan, pemberian edukasi Keluarga Berencana di Puskesmas Pringsewu terbukti berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan sikap positif calon akseptor terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Edukasi KB yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program KB serta meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu.

Dalam penyuluhan ini dilakukan secara ceramah, pemaparan PPT dan diskusi tanya jawab. Hasil dari penyuluhan ini adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan kelompok WUS ibu-ibu balita calon akseptor KB yang dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest



Berdasarkan Diagram Pie diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan calon akseptor KB, sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan peserta di angka 40% sedangkan setelah diberikan materi penyuluhan, diskusi tanya jawab dan demonstrasi pengetahuan peserta meningkat menjadi 80%.

2. Tampak antusiame peserta saat dilakukan demontrasi KB meliputi, pengertian, jenuis-jenis kb, cara pakai, tujuan, indikasi dan kontra indikasi KB.
3. Peserta dapat memahami dan mengetahui asuhan kebidanan pada pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi serta mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia, menjaga jarak kehamilan dan sejahtera.

LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerepan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh peserta sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer iptek yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan serta demonstrasi langsung juga penerapannya langsung dilingkungan tempat tinggal peserta. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program penyuluhan ini.

Dalam penyuluhan yang telah dilakukan kepada kelompok WUS ibu-ibu balita calon akseptor KB di desa Sidoharjo dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil saat melakukan pretest sebelum pemaparan materi dan hasil setelah dilakukan posttest setelah pemaparan materi. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan peserta di angka 40% sedangkan setelah diberikan materi penyuluhan, diskusi tanya jawab dan demonstrasi pengetahuan peserta meningkat menjadi 80%.

Hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan kemudian di buat laporan guna untuk memenuhi tugas di Stase Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Desa Sidoharjo kemudian dilakukan proses publikasi Artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi yang bertujuan membantu para masyarakat dalam mengetahui pengertian, jenis-jenis KB, cara pakai, tujuan, indikasi dan kontraindikasi KB.

Peningkatan hasil posttest ini mengindikasikan bahwa edukasi KB yang diberikan berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman calon akseptor mengenai pengertian KB, tujuan KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, manfaat, serta informasi terkait penggunaan kontrasepsi yang aman. Edukasi yang disampaikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta mampu memperkuat pengetahuan awal serta meluruskan pemahaman yang sebelumnya belum optimal (BKKBN, 2022).

Dengan demikian, perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kegiatan edukasi KB memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan calon akseptor. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesiapan dan kepercayaan diri calon akseptor dalam memilih serta menggunakan metode kontrasepsi secara tepat dan bertanggung jawab (UNFPA, 2024).

Selain pengetahuan, evaluasi juga menilai kesiapan psikologis klien dalam menggunakan kontrasepsi. Klien yang telah memahami informasi secara menyeluruh menunjukkan sikap lebih positif dan percaya diri dalam memilih metode KB. Hal ini penting untuk mencegah penghentian kontrasepsi dini (discontinuation) akibat miskonsepsi atau ketakutan yang tidak berdasar (Bahamondes et al., 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi KB berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan calon akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi secara sadar dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip pelayanan kebidanan berbasis asuhan berkesinambungan (UNFPA, 2024).

RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sidoharjo , dirumuskan beberapa simpulan tentang penyuluhan pengenalan pengertian, jenis-jenis KB, cara pakai, tujuan, indikasi dan kontraindikasi KB, peserta sudah memahami mengenai hal tersebut dan menjadi salah satu upaya preventif dalam mecegah komplikasi di masa mendatang.

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu membuat program rutin untuk penyuluhan kepada akspetor KB dengan memberikan materi pengertian, jenis-jenis alat kontrasepsi, cara pakai, tujuan, indikasi dan kontraindikasi KB. Pelaksanaan kegiatan lanjutan ini diperankan oleh Bidan Desa Puskesmas Pringsewu untuk melakukan pembinaan lebih lanjut kepada Akseptor KB.

Tabel 4 Rencana Kegiatan

Kegiatan	Bulan Ke					
	1	2	3	4	5	6
Pengumpulan informasi survey lokasi dengan kelompok wus mengenai kondisi wilayah, analisa potensi, dan permasalahan						
Kegiatan	**Bulan Ke**					
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Koordinasi tim pengusul						
Menyusun bahan edukasi						
Menyusun instrumen pretest dan post test						
Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan						
Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan pelaksanaan program						
Mempersiapkan mitra untuk melakukan kegiatan						
Melakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi						
Monitoring dan evaluasi draft laporan pengabdian kepada Masyarakat						
Pembuatan laporan dan pertanggungjawaban						

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan dalam laporan kasus berjudul "Pemberian Edukasi Keluarga Berencana kepada Calon Akseptor (KB) sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pringsewu", dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi Keluarga Berencana (KB) merupakan intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesiapan calon akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Dari Hasil masalah penyuluhan yang didapatkan yaitu Kurangnya Pemahaman calon akseptor tentang metode kontrasepsi, Minimnya kesiapan dalam pengambilan keputusan KB, Risiko meningkatkan *unmeet need* KB/keinginan untuk tidak ikut KB, Maka ditarik kesimpulan kuisoner yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada. Setelah dilakukan penyuluhan maka hasil kuisoner yang didapatkan yaitu :

1. Adanya peningkatan pemahaman calon akseptor tentang metode kontrasepsi
2. Peningkatan kesiapan dalam pengambilan Keputusan KB
3. Meningkatnya motivasi dan keinginan untuk berKB.

Peningkatan pemahaman mengenai kuisoner yang telah diberikan kepada peserta, diantaranya soal 1-8 berisi tentang peningkatan pemahaman dalam berKB, soal 9-14 mengenai pengambilan Keputusan dan 15-20 berisi tentang motivasi untuk berKB.

Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang merata pada seluruh responden setelah diberikan edukasi KB. Seluruh calon akseptor mencapai kategori pengetahuan baik pada posttest, yang menandakan bahwa edukasi yang disampaikan secara sistematis, komunikatif, dan sesuai kebutuhan klien mampu memperkuat pemahaman mengenai pengertian KB, tujuan KB, jenis alat kontrasepsi, manfaat, serta efek samping dan kontraindikasinya.

Selain peningkatan pengetahuan, edukasi KB juga berkontribusi terhadap kesiapan psikologis calon akseptor dalam mengambil keputusan penggunaan kontrasepsi. Calon akseptor menunjukkan sikap yang lebih positif, percaya diri, dan rasional dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan rencana reproduksinya. Hal ini sejalan dengan prinsip pelayanan kebidanan berbasis informed choice dan asuhan berkesinambungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Keluarga Berencana yang diberikan di Puskesmas Pringsewu berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian program Keluarga Berencana nasional dalam menurunkan unmetneed KB serta meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang aman dan berkelanjutan.

REFERENCES

Ali, M., & Bahamondes, L. (2022). Injectable contraceptives: Current perspectives. International Journal of Gynecology & Obstetrics, 157(2), 241–247. https://doi.org/10.1002/ijgo.14040

Arsesiana, A., Alestari, R. O., & Susanti, A. S. (2022). Gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi dengan metode operasi pria (MOP). Jurnal Surya Medika, 8(2), 1–9.

Asvio, N., Tamegnon, Y., Firman, A. J., & Ni'mah, U. (2025). Family planning village-based family education management. Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Pedoman pelayanan keluarga berencana. Jakarta: BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Grand design pembangunan kependudukan 2020–2045. BKKBN Republik Indonesia.

Bahamondes, L., Fernandes, A., Monteiro, I., & Bahamondes, M. V. (2021). Long-acting reversible contraceptive (LARC) methods. Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology, 66, 28–40. https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2020.06.002

Centers for Disease Control and Prevention. (2024). U.S. medical eligibility criteria for contraceptive use, 2024. MMWR Recommendations and Reports, 73(4), 1–114. https://www.cdc.gov/contraception/hcp/usmec

Febriyanti, S. N. U., Yustina, E. W., & Hardjono, H. (2025). Peran bidan dalam pelayanan keluarga berencana berdasarkan kewenangan praktik. Soepra Jurnal Hukum Kesehatan, 11(1), 12–21.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pelayanan keluarga berencana. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. https://kesmas.kemkes.go.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Tujuan dan manfaat keluarga berencana. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan.

Lestari, M. A., Ismiati, & Antari, G. Y. (2024). Hubungan usia dan paritas dengan pemilihan kontrasepsi MOW pada ibu nifas. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(4), 3874–3887.

Manurung, O., Marlina, D., Sari, A. L., & Karningsih. (2025). Peran strategis bidan dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 45–53.

Nurfaidah, D., & Risdayah, E. (2024). Peran program keluarga berencana (KB) terhadap kualitas sumber daya manusia. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 9(3), 301–320.

Peterson, H. B., & Jamieson, D. J. (2021). Female sterilization. The New England Journal of Medicine, 384(5), 471–480. https://doi.org/10.1056/NEJMcp2007799
Rowlands, S., & Hannaford, P. (2020). The combined oral contraceptive pill: Risks and benefits. BMJ Sexual & Reproductive Health, 46(1), 1–7. https://doi.org/10.1136/bmjsrh-2019-200397
Sari, N., & Wulandari, R. (2023). Pelayanan keluarga berencana sebagai upaya peningkatan kesehatan reproduksi pasangan usia subur. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(2), 215–222.
Sari, P., & Lestari, R. (2024). Konseling KB pascapersalinan oleh bidan dan pengaruhnya terhadap penggunaan kontrasepsi. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 9(2), 78–85.
Shih, G., Turok, D. K., & Parker, W. J. (2020). Vasectomy: Evidence-based practice. Obstetrics & Gynecology, 136(2), 371–380. https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003927
Suwardi, M. A., Rahman, L. A., & Fourrizqiyah, S. (2024). Pandangan dalam ajaran agama Islam terhadap program keluarga berencana. Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan, 2(4), 188–196.
United Nations Population Fund. (2024). Family planning and the sustainable development goals. UNFPA.
World Health Organization. (2023). Family planning/contraception methods. Geneva: WHO.
World Health Organization. (2023). Medical eligibility criteria for contraceptive use (6th ed.). World Health Organization.
World Health Organization. (2025). Family planning/contraception methods. World Health Organization.